

Bank sentral di seluruh dunia sudah menggunakan semua alat untuk mencegah krisis, tapi ketakutan pandemi lebih dominan.

Hussein Sayed, Kepala Strategi FXTM

Kontan Selasa, 17 Maret 2020

Minyak Longsor ke Level Terendah

Harga minyak bisa anjlok lebih dalam bila pasar bebas minyak terjadi

Arvin Nugroho

JAKARTA. Harga minyak mentah dunia kembali terjun bebas pada awal pekan ini. Bahkan harga minyak telah anjlok ke level terendah sepanjang masa.

Per pukul 20.45 WIB, harga minyak jenis *west Texas intermediate* (WTI) Senin (16/3) kontrak pengiriman April 2020 turun 10,09% ke level US\$ 28,56 per barel. Harga minyak Brent kontrak pengiriman Mei 2020 bahkan sempat anjlok 12,23% ke US\$ 29,71 per barel, per pukul 20.45 WIB.

Angka produksi pabrik China yang anjlok tajam, mencapai level terendah dalam 30 tahun. Ini karena penyebaran virus korona. Alhasil harga minyak terus anjlok. Pelaku pasar juga seperti yang mencoba menanggapi pasar karena efek pandemi korona akan berdampak ke ekonomi.

Padahal beberapa bank sentral telah menggelontorkan stimulus. Pada Minggu (15/3), The Fed mengeluarkan rilis akan memangkas suku bunga mendekati nol. The Fed akan memangkas bunga 100 basis

point ke rentang 0%-0,25%.

The Fed juga menjanjikan membeli kembali obligasi dan meluncurkan langkah lain di era krisis. Anggaran The Fed untuk membeli obligasi sebesar US\$ 700 miliar.

Langkah ini diikuti oleh bank sentral Selandia Baru. Tak hanya itu, usai pertemuan darurat bank sentral Jepang alias Bank of Japan (BOJ) juga akan melonggarkan kebijakan moneter lebih lanjut.

"Bank sentral di seluruh dunia sudah menggunakan semua alat mereka untuk mencegah krisis, tapi tampaknya ketakutan pandemi mengambil alih kontrol para investor," kata Hussein Sayed, Kepala Strategi Pasar FXTM, seperti dikutip Reuters.

Belum lagi, secara fundamental, harga minyak memang sudah tertekan karena perang pasokan minyak antara Arab Saudi dan Rusia. Analisis Central Capital Futures Wahyu Tribowo Laksono menambahkan, Rusia dikabarkan melakukan produksi besar-besaran untuk mengalahkan perusahaan minyak mentah di Amerika Serikat.

Namun, langkah itu dibalas

oleh Arab Saudi yang berjanji akan meningkatkan pasokan dan membaurkan pasar dengan minyak mentah murah, dengan tujuan menaikkan penjualan ke Asia dan Eropa. Wahyu melihat, kelebihan pasokan minyak mentah dunia masih jadi faktor utama pelemahan harga minyak.

Permintaan turun

Krisis virus korona juga membuat permintaan minyak masih sulit pulih, bahkan menurun. Direktur Utama TRFX Garuda Berjangka Ibrahim menyebut, penurunan permintaan minyak makin parah karena penyebaran virus korona di negara-negara Asia, Eropa dan Amerika Serikat membuat sejumlah negara melakukan isolasi.

Di Eropa, Italia telah melakukan isolasi seluruh wilayahnya dan disusul oleh Prancis yang telah meliburkan sekolah. Sementara, Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengeluarkan larangan bagi wisatawan Eropa.

Ibrahim menilai dengan dilakukannya isolasi sejumlah negara, maka aktivitas pener-

bangun jadi terganggu. Ini membuat kebutuhan dunia penerbang terhadap minyak avtur menurun signifikan.

"Secara teknis, bisa saja minyak mentah dunia akan kembali menyentuh US\$ 26,50 per barel," kata Ibrahim.

Wahyu menambahkan, potensi harga minyak menyentuh titik terendah di US\$ 20 per barel, bahkan ke US\$ 10 per barel, dapat terjadi bila kondisi saat ini berlangsung lama. Ke depan, harga minyak mentah dunia akan dipengaruhi pasar bebas produksi minyak.

Produksi minyak secara bebas tanpa aturan dan kesepakatan membuka ancaman harga minyak anjlok lebih dalam. "Selama kebijakan produsen minyak mentah utama masih barbar, kecil harapan harga minyak menguat," ujar Wahyu. Ibrahim menilai, perkembangan penyebaran virus korona masih mempengaruhi harga hingga kuartal II.

Wahyu menghitung harga minyak di semester I ada di US\$ 20-US\$ 40 per barel. Sedang Ibrahim memperkirakan harga bergerak di US\$ 24,00-US\$ 45,63 per barel.

REKSADANA

Pilihannya Reksadana Pendapatan Tetap

JAKARTA. Pasar modal masih dijauhi oleh pelaku pasar. Tak heran, kinerja saham dan obligasi pun anjlok.

Tapi *Head of Investment Research* Infovesta Utama Wawan Hendrayana memperkirakan, keputusan The Fed menurunkan suku bunga acuan akan menjadi angin segar bagi reksadana pendapatan tetap. Sebab langkah ini akan diikuti oleh BI dengan menurunkan bunga acuan dua kali pada tahun ini.

tiran pandemi korona.

Nah, jika ingin aman, Wawan menyarankan porsi investasi pada reksadana pendapatan tetap mencapai 40%. "Sementara 40% reksadana pasar uang karena tak menutup kemungkinan pasar turun," ujar dia.

Manajer investasi (MI) juga menilai saat ini adalah momen tepat bagi para investor untuk masuk ke pendapatan tetap. *Head of Investment* Avrist Asset Management (Avrist AM) Farah Farich menyebut, valuasi pasar obligasi sangat menarik. *Yield SUN* 10 tahun saat ini *spread*-nya sudah 660 bps di atas *yield* US Treasury, padahal secara historis biasanya hanya sekitar 500 bps.

"Saat koreksi seperti ini, investor domestik memanfaatkan untuk berinvestasi di ETF obligasi dan reksadana pendapatan tetap. Bisa dimulai dengan yang durasi pendek terlebih dahulu," ujar Farah.

Fixed Income Portfolio Manager Sucorinvest Asset Management Adi Saputra mengklaim, MI ini telah melakukan hal tersebut saat korona *outbreak* pada Januari. "Kami mengantisipasi dengan mengganti obligasi dari tenor 7-9 tahun menjadi 4-6,5 tahun. Karena bantalan lebih tebal sehingga turunnya tidak terlalu dalam," terang Adi.

Prediksi Rupiah

Rupiah di Level Baru

JAKARTA. Kurs rupiah bisa menembus Rp 15.000 per dollar AS hari ini. Pasahnya tinggal 68 poin lagi rupiah akan berada di level tersebut.

Senin (16/3), kurs spot rupiah melemah 1,05% ke level Rp 14.933 per dollar Amerika Serikat (AS). Sementara berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, rupiah melemah tipis 0,02% ke level Rp 14.818 per dollar AS.

Head of Research Pefindo Fikri C. Permana mengatakan, selama asing masih belum rasa percaya diri berinvestasi di Indonesia maka rupiah akan terus melemah. Padahal bank sentral AS sudah mengindikasikan pelemahan suku bunga mendekati level nol.

Analisis Monex Investindo Futures Faisyal menilai, selama solusi atas pandemi belum ditemukan, rupiah masih akan melemah. Faisyal memprediksi rupiah bergerak di Rp 14.600-Rp 15.200. Hitungan Fikri, rupiah bergerak antara Rp 14.800-Rp 15.100 per dollar AS.

Imbal hasil reksadana pendapatan tetap 7%-8% di tahun 2020.

"Tahun ini, minggu ini atau minggu depan akan ada pemangkasan ke 4,5%. Kalau suku bunga turun, *yield* obligasi akan turun juga dan otomatis harga naik sehingga menguntungkan reksadana pendapatan tetap," ujar Wawan, Senin (16/3).

Dia menghitung, tahun ini *return* reksadana pendapatan tetap bisa 7%-8% sehingga masih menguntungkan dibanding investasi saham. Yang perlu diwaspadai ialah aksi jual asing sebagai imbas kekhawa-

Hikma Dirgantara

Hikma Dirgantara

Harga Komoditas Harian
(13/3/2020-16/3/2020)

Minyak Mentah
31,73 | 28,56
-10,09%
Pengiriman April 2020
Minyak WTI di Bursa NYMEX-AS
(Dollar AS per barel)

CPO (MDEX)
530,56 | 515,02
-2,93%
Pengiriman Juni 2020
Bursa Derivatif Malaysia (MDEX)
(Dollar AS per ton)

CPO (ICDX)
8.080 | 8.090
0,12%
Pengiriman Juni 2020
Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia
(ICDX) (Rupiah per kilogram)

Batubara
65,45 | 65,50
0,08%
Pengiriman April 2020
Batubara Newcastle di Bursa ICE
(Dollar AS per ton)

Emas Berjangka
1.516,70 | 1.454,50
-4,10%
Pengiriman April 2020
Divisi Comex Bursa NYMEX-AS
(Dollar AS per ons troy)

Emas Batangan
812.000 | 819.000
0,86%
Divisi Logam Mulia-PT Antam Tbk
Emas batangan seberat 1 gram
(Rupiah per gram)

Sumber: Logam Mulia, Bloomberg pukul 20.45 WIB



PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Gedung Menara Karya Lantai 15, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan
Telp. (021) 579 44355 Fax. (021) 579 44365

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		31 DESEMBER 2019 DAN 2018	
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
ASET	31 Desember 2019	31 Desember 2018	LIABILITAS DAN EKUITAS
Kas dan setara kas	393.720	782.337	LIABILITAS
Kas yang dibatasi penggunaannya	506	518	Utang lainnya ke pihak ketiga
Piutang, bersih	131.277	149.693	Beban akrual
Pihak ketiga	149.693	149.693	Utang pajak penghasilan
Pihak berelasi	319.202	216.227	Utang pajak lainnya
Pajak dibayar di muka	1.206	819	Pendapatan diterima di muka
Utang muka dan beban dibayar di muka	1.360	1.662	Prorogasi
Investasi pada saham	22.559.925	18.181.682	Liabilitas keuangan derivatif
Investasi pada efek ekuitas lainnya	2.131.411	725.790	Liabilitas pajak tangguhan, bersih
Aset keuangan derivatif	-	49.675	Liabilitas imbalan kerja
Properti investasi	102.794	82.328	
Aset lainnya	26.402	4.163	EKUITAS
			Modal saham nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham
			Modal dasar 9.796.680.000 lembar saham
			Modal ditempatkan dan disetor penuh
			2.712.967.000 lembar saham
			Tambahan modal disetor
			5.185.019
			Saham treasury
			(6.397)
			Akumulasi pembayaran berbasis saham
			46.134
			Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
			25.981
			Komponen ekuitas lainnya
			23.384
			Saldo laba
			17.177.360
			JUMLAH EKUITAS
			22.774.763
			15.655.468
			KEPERINGINAN NONPENGENDALI
			49.402
			328.780
			JUMLAH EKUITAS
			22.774.763
			15.984.248
JUMLAH ASET	26.657.523	20.114.874	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS
			26.657.523
			20.114.874

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH KONSOLIDASIAN		TAHUN BERJALAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018	
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Tahun berakhir 31 Desember		
	2019	2018	
Keuntungan (kerugian) bersih atas investasi pada saham dan efek ekuitas lainnya	6.226.088	(7.251.251)	
Penghasilan dividen, bunga dari investasi	2.015.037	1.148.608	
Pendapatan lainnya	6.641	15.200	
Penambahan nilai wajar properti investasi	20.376	1.188	
Beban usaha	(157.214)	(138.387)	
Beban lainnya	(45.483)	(49.104)	
Beban penyisihan piutang tak tertagih	(33.825)	(36.708)	
Keuntungan (kerugian) neto selisih kurs	72.793	(150.383)	
Keuntungan atas nilai wajar equity share swap	-	24.360	
Keuntungan nilai wajar atas obligasi tukar	-	7.086	
(Kerugian) keuntungan neto atas instrumen keuangan derivatif lainnya	(49.666)	28.306	
Beban bunga	(216.879)	(281.971)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	7.238.088	(6.685.056)	
(Beban) manfaat pajak penghasilan			
Kini	(48.068)	(80.761)	
Tangguhan	(345.902)	630.586	
	(393.970)	550.224	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	7.344.118	(6.134.832)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH			
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pensi	(1.564)	1.342	
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak diklasifikasikan ke laba rugi	391	(335)	
	(1.173)	1.007	
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi			
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(1.129)	62	
	(2.302)	1.069	
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH	7.341.816	(6.133.763)	
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.341.816	(6.133.763)	
Laba (rugi) tahun berjalan yang distribusikan kepada:			
Pemilik Perusahaan	7.371.033	(6.194.577)	
Keperitingan nonpengendali	(26.995)	59.745	
	7.344.118	(6.134.832)	
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang distribusikan kepada:			
Pemilik Perusahaan	7.369.027	(6.193.524)	
Keperitingan nonpengendali	(27.211)	59.791	
	7.341.816	(6.133.763)	
Laba (rugi) per saham (Rupiah penuh):			
Dasar	2.718	(2.284)	
Dilusi	2.696	(2.270)	

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		TAHUN BERJALAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018	
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Tahun berakhir 31 Desember		
	2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dividen	1.839.416	939.706	
Penerimaan dari penjualan/penurunan modal atas investasi pada saham dan efek ekuitas lainnya	1.025.562	558.398	
Penerimaan bunga dan pendapatan lainnya	47.106	38.289	
Penerimaan dari penjualan properti investasi	-	41.666	
Pembayaran bunga	(334.503)	(273.002)	
Penempatan investasi pada saham dan efek ekuitas lainnya	(1.682.499)	(1.603.246)	
Pembayaran kepada karyawan	(93.617)	(63.019)	
Pembelian piutang	(24.256)	-	
Penerimaan piutang	67.129	244.494	
Pembayaran pajak penghasilan	(73.536)	(154.501)	
Pembayaran kas untuk beban operasi lainnya	(91.312)	(92.654)	
Kas neto dari (untuk) aktivitas operasi	674.502	(378.925)	
Arus kas dari aktivitas investasi			
Perolehan aset tetap / Kas neto untuk aktivitas investasi	(243)	(162)	
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan dari perjanjian bank	3.105.119	1.053.274	
Pembayaran pinjaman bank	(3.627.032)	(1.727.782)	
Pembayaran dividen	(298.196)	(200.759)	
Pembayaran dividen kepada keperitingan non-pengendali	(232.167)	-	
Pembelian saham treasury	(12.324)	(6.549)	
Penambahan pada kas yang dibatasi penggunaannya	12	7.341	
Pembelian kembali obligasi tukar	-	(93.681)	
Tambahan modal disetor dari aneksi pajak	-	30	
Kas neto (untuk) dari aktivitas pendanaan	(1.064.590)	167.874	
Penurunan neto kas dan setara kas	(390.331)	(211.217)	
Pengaruh perubahan selisih kurs dari kas dan setara kas	1.714	91.381	
Kas dan setara kas pada awal tahun	782.337	902.173	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	393.720	782.337	

Catatan:
1. Informasi keuangan dasar diambil dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan Laporan Arus Kas Konsolidasian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Sidharta Wijaya & Rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material, sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 2 Maret 2020.
2. Nilai tukar mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 13.901 dan Rp 14.481 untuk setiap 1 Dollar Amerika Serikat.

Jakarta, 17 Maret 2020
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk
DIREKSI